



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Analisis dalam penelitian ini melihat bagaimana pola berita Pilpres 2019 yang disebarakan melalui media sosial Twitter dengan jumlah re-tweet diatas 100. Pola berita ini dilihat berdasarkan dari konsep *news sharing and virality*, yaitu pola seperti apa yang digunakan, agar konten berita Pilpres 2019 dapat disebarakan secara cepat dan meluas. Seperti pada konsep *digital journalism*, bahwa saat ini era digital sangat diperlukan untuk mempercepat penyampaian berita, salah satu media yang cepat adalah melalui jaringan internet, dengan media sosial yang sering digunakan oleh para khalayak. Pemberitaan berita Pilpres 2019 disebarakan melalui media sosial sesuai dengan konsep jurnalisme digital informasi yang telah menyebar pada dunia digital harus dipahami agar terhindar dari kesalahan.

Pola yang dilihat dalam penelitian ini adalah kelengkapan, akurat, arah berita, konflik, pemilihan kata, kebaruan dan kutipan mengenai Pilpres 2019. Setelah menyelesaikan analisis berita Pilpres 2019 peneliti mendapati bahwa *Detik.com* dan *Kompas.com* memiliki pola pemberitaan yang berbeda dalam memberitakan berita Pilpres 2019. Pada hasilnya dapat terlihat bahwa keduanya memiliki berita dengan unsur kelengkapan yang tinggi, namun skor yang diperoleh masing-masing berbeda dan membuktikan bahwa pemberitaan yang disebarakan *Kompas.com* pada Twitter *@kompacom* lebih memiliki kelengkapan lebih tinggi dibandingkan *Detik.com*,

tetapi dalam penyampaian pemberitaan *Detik.com* memiliki keakuratan 100%, skor tersebut lebih dibandingkan *Kompas.com* 95,46%.

Detik.com memberitakan pesta demokrasi Indonesia dengan judul dan isi berita yang relevan, dan tidak terdapat kesalahan pada isi berita secara keseluruhan. *Detik.com* mbingkai arah pemberitaan yang netral lebih banyak dibandingkan *Kompas.com*. Berita netral dengan skor 91,11% dimiliki *Detik.com* dan 08,89% pada berita positif. *Detik.com* tidak memiliki pemberitaan dengan arah berita yang negatif, sedangkan *Kompas.com* memiliki 13,63% pemberitaan dengan arah pemberitaan negatif.

Pola pada konflik pemberitaan yang dimuat pada *Detik.com* 55,56% lebih cenderung kepada konflik dengan pembahasan telah ada sebelumnya, konflik dengan proses yang bertahap dengan adanya beberapa fase. *Kompas.com* memiliki berita yang seimbang dengan skor 36,36% pada pemberitaan yang didorong dua kondisi kepercayaan suatu kelompok bahwa mereka mampu mendapatkan suatu nilai dari tindakan kolektif, dan pemberitaan dengan konflik yang telah ada sebelumnya dengan fase yang bertahap. Kedua media juga menggunakan memiliki pemberitaan dengan nada berita yang positif tinggi 51,11% *Detik.com* dan 61,37% *Kompas.com*. Pola visualisasi yang digunakan pada keduanya tinggi pada visual foto yaitu 95,56% *Detik.com* dan 97,72% *Kompas.com*.

Detik.com memiliki skor yang sama yaitu 02,22% pada visual video dan infografis. *Kompas.com* hanya menggunakan dua visual dengan skor infografis 02,28%. Pola yang dilakukan pada topik berita keduanya memiliki

informasi yang mengandung kebaruan secara keseluruhan, terutama *Kompas.com* yaitu 88,63%, *Detik.com* juga memiliki topik yang mengandung kebaruan tinggi 62,22% tetapi lebih rendah jika dibandingkan *Kompas.com*. Jika dilihat pada berita yang hanya memiliki satu unsur kebaruan, pemberitaan dengan topik yang umum namun terdapat satu kebaruan *Detik.com* unggul dengan 37,78% dibandingkan *Kompas.com* 13,63%. Kutipan yang digunakan juga tinggi pada kutipan langsung seperti kutipan berita daring pada umumnya 91,33% *Detik.com* dan 88,63% *Kompas.com*, terdapat berita yang tidak memiliki kutipan.

1. *Detik.com* memiliki kelengkapan berita 71,11%, keakuratan 100%, berita yang netral 91,11%, konflik yang berasal dari persepsi mengenai aspirasi dari pihak lain 55,56%, penggunaan kata positif 51,11%, menggunakan visual foto sebagai pendukung berita 95,56%, mengandung topik baru secara keseluruhan 62,22%, dan menggunakan kutipan langsung 93,33%.
2. *Kompas.com* memiliki kelengkapan berita 79,54%, keakuratan 95,46%, berita yang netral 77,28%, konflik yang berasal dari aspirasi suatu pihak hingga menjadi konflik dan konflik karena tidak adanya alternatif yang dapat diterima semua pihak 36,36%, penggunaan kata positif 61,37%, berita dengan topik baru secara keseluruhan 86,37%, dan menggunakan kutipan langsung 88,63%.
3. Perbedaan pada *Detik.com* dan *Kompas.com* terdapat pada konflik pemberitaan. *Detik.com* lebih memberitakan berita dengan adanya persepsi mengenai aspirasi dari pihak lain dengan jumlah 55,56%.

Sedangkan *Kompas.com* konflik dengan aspirasi suatu pihak hingga timbul konflik, dan adanya persepsi tentang aspirasi dari pihak lain memiliki jumlah yang sama yaitu 36,36%.

Media daring sudah menggunakan media sosial sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai jembatan pertukaran informasi. Target dalam penyebaran berita jika melalui media sosial relatif besar dan beragam. Berita yang telah disebarakan juga harus memiliki pola yang sesuai dengan kaidah jurnalistik dengan mengedepankan unsur kelengkapan 5W+1H dan keakuratan dalam isi berita. Dengan berita yang telah disebarakan, banyak pengguna berita yang mendapatkan edukasi baru dalam memahami topik dan informasi baru mengenai Pilpres 2019. Hadirnya media sosial sebagai penyalur pemberitaan dapat memberikan hal yang cepat dan tepat bagi para pembaca dan mengurangi kesalahan informasi dari pihak yang tidak berwenang menyebarkan berita palsu.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti hanya menggunakan konsep *News Sharing and Virality* secara deskriptif, dan hanya melihat pola apa yang digunakan dalam penyebaran berita Pilpres 2019. Peneliti hanya melihat gambaran umum dari pola yang ada melalui beberapa indikator. Berita yang dianalisis hanya berita Pilpres 2019, untuk peneliti selanjutnya mungkin dapat meneliti kedua media dengan kanal lainnya bagaimana pola berita dengan tingkat pembagian berita yang tinggi, atau menggunakan media sosial lainnya seperti Instagram dan Facebook, mengenai berita yang memiliki jumlah penyebaran yang tinggi. Penelitian berikutnya dapat

menjelaskan bagaimana berita tersebut ingin disebarakan melalui cara pandang khalayak. Peneliti berharap penelitian berikutnya mencapai pengamatan dari pandangan lain melalui konsep, media daring, dan media sosial lain.

5.2.2 Saran Praktis

Saran bagi *Detik.com* dan *Kompas.com*, walaupun memiliki pola yang sama mungkin dapat ditambahkan inovasi lainnya dalam menyebarkan informasi melalui media sosial. Jika terdapat informasi dengan tingkat penyebaran yang tinggi mungkin diadakan tempat diskusi mengenai pemberitaan tersebut untuk menarik para pembaca dalam memahami pemberitaan dan bertukar pikiran dalam sisi media maupun pembaca. Dalam mendapatkan jumlah *sharing* yang tinggi, media harus mempertahankan kelengkapan 5W+1H dan keakuratan informasi. Diharapkan saran yang diberikan berguna untuk pengembangan diskusi antara media dan pengguna berita dalam mendiskusikan topik pada media sosial. Interaktifitas media sosial dapat digunakan untuk berinteraksi dan penyebaran melalui form diskusi pada kolom *re-tweet*. Pola berita ini juga dapat menjadikan media, untuk semakin mengunggulkan pola yang sesuai dengan kelengkapan agar mencapai penyebaran yang maksimal.